



PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR KOTA BAUBAU

Irsan¹

Universitas Muhammadiyah Buton, Sulawesi Tenggara, Indonesia¹

E-mail : Irsanlely@gmail.com¹

Abstrak

Pembelajaran ICT adalah pembelajaran yang bearaskan konsep pembelajaran computer dan multimedia. Pendidikan pembelajaran ICT saat ini sudah berkembang pesat di berbagai daerah. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri II Bataraguru. Peneliti mengambil sampel secara acak (random sampling) yakni kelas rendah yang terdiri dari kelas 1, II, dan kelas III serta kelas tinggi yang terdiri dari kelas IV, V, dan kelas VI. Pada penelitian ini menggunakan bebrapa metode antara lain: 1) Metode Wawancara atau Interview. 2) Metode Observasi. 3) Metode Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa implementasikan media pembelajaran berbasis ICT dalam setiap proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik ditunjang dengan sarana dan prasarana, komitmen kepala sekolah bersama guru serta kualiatas penguasaan guru dalam pengajaran. Media pembelajaran berbasis ICT sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri II Batatguru, hal ini dikarena guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT membuat siswa lebih antusias dan tertarik mengikuti kegiatan belajar, siswa lebih terfokus dan terarah dalam memperhatikan pelajaran yang disampikan oleh guru dan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran ICT, Motivasi Belajar*

Abstract

Learning ICT is learning that is based on the concepts of computer and multimedia learning. ICT learning education is currently growing rapidly in various regions. The purpose of this research is to find out the role of ICT-based learning media in increasing the learning motivation of Bataraguru II Elementary School students. The researcher took a random sampling, which is a low class consisting of classes 1, II, and class III and a high class consisting of classes IV, V, and class VI. In this study using several methods, among others: 1) Interview Method or Interview. 2) Observation Methods. 3) Documentation Method. The results of this study found that the implementation of ICT-based learning media in each learning process was carried out well supported by facilities and infrastructure, the commitment of the principal with the teacher and the quality of teacher mastery in teaching. ICT-based learning media plays an important role in increasing student motivation in Batatguru II Elementary School, this is because teachers in delivering subject matter using ICT-based learning media make students more enthusiastic and interested in participating in learning activities, students are more focused and focused on paying attention lessons delivered by the teacher and the creation of pleasant learning environments for students

Keywords: ICT Learning Media, Learning Motivation

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : -

Email : Irsanlely@gmail.com

Phone : 082395158731

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perubahan tingkah laku pada diri orang sebagai salah satu pertanda bahwa orang itu belajar. Terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Interaksi yang terjadi anatar seseorang dengan lingkungannya dapat terjadi kapan dan dimana saja tidak mengenal waktu dan tempat oleh karena itu proses pembelajaran yang akan terjadi pada seseorang akan berjalan dengan waktu yang sangat panjang atau semasa hidup seseorang.

Menurut Hamalik seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas yang dilakukan guru sangat membantu dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru serta membantu dalam penyajian data pelajaran lebih menarik sehingga memudahkan siswa menemukan informasi yang baru. Orientasi penggunaan media pembelajar dikelas sangat membantu keefektifan mengajar guru dalam menyampaikan isi pelajaran.

Semakin sadarnya orang akan pentingnya media yang mambantu pembelajaran sudah mulai dirasakan. Pengolahan alat bantu pembelajaran sudah sangat dibutuhkan. Bahkan pertumbuhan ini bersifat gradual. Metamorfosis dari perpustakaan yang menekankan pada penyediaan media cetak, menjadi penyediaan permintaan dan pemberian layanan secara multi sensori dari beragamnya individu menyerap informasi, menjadi layanan yang diberikan mutlak wajib bervariasi dan secara luas.

Berkembangnya ilmu komunikasi dan teknologi yang berdampak pada dunia pendidikan. Guru dituntut mengembangkan diri dalam inovasi pembelajaran yang bervariasi salah satunya media pembelajaran yang berbasis ICT.

Seiring dengan semakin berkembangnya kemajuan di bidang teknologi komunikasi dan informasi, dewasa ini mulai banyak dikembangkan di sekolah- sekolah yang menggunakan pembelajaran ICT (Information and Communication Technologies). Pembelajaran ICT adalah pembelajaran yang bearaskan konsep pembelajaran computer dan multimedia. Pendidikan pembelajaran ICT saat ini sudah berkembang pesat di berbagai daerah. Dalam hal ini pemerintah sendiri turut mendukung adanya pengembangan sekolah-sekolah yang menggunakan pemebelajaran ICT tersebut.

Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran

yaitu penerima pesan tersebut. Bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar mengajar.

Media pembelajaran mempunyai manfaat yang utama yaitu membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Menurut Sudjana dan Rifa'I manfaat media pembelajaran adalah :

- 1) Meningkatnya motivasi belajar siswa akan berdampak pada perhatian siswa sehingga pembelajaran lebih menarik.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) "motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya

dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif

Selain itu, Winkel (2005: 160), menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 27-29), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Melihat siswa mempunyai perhatian dan ketertarikan pada pelajaran adalah bagian dari motivasi belajar siswa sehingga memperjelas tujuan belajar.
- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk

belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Menurut Slameto (2010: 26), motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

- 1) Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/ masalah.
- 2) Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- 3) Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/ belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/ teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Mengingat begitu pentingnya peranan media dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar khususnya media pembelajaran ICT, maka dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang Peranan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitiannya adalah bagaimana peranan media pembelajaran berbasis ICT dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk mengetahui bagaimana implementasi media pembelajaran berbasis ICT serta peranan media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri II Bataraguru.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain) atau penelitian yang menganalisis suatu peristiwa yang terjadi dilingkungan untuk mendapatkan haikat dalam suatu proses yang terjadi kemudian melakukan suatu pendeskripsian.

Penelitian ini diadakan Sekolah Dasar Negeri II Bataraguru yang terletak di kota baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Peneliti mengambil sampel secara acak (random sampling) yakni kelas rendah yang terdiri dari kelas 1, II, dan kelas III serta kelas tinggi yang terdiri dari kelas IV, V, dan kelas VI.

Pada penelitian ini menggunakan bebrapa metode anantara lain:

1. Metode Wawancara atau Interview

Wawancara atau interview merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang memberikan atas jawaban pertanyaan tersebut.

2. Metode Observasi

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.

Pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra sehingga pengamatan bersifat langsung. Penggunaan alat indra ini antaranya, penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam penelitian ini peneliti bisa menggunakan tes, kuisioner, rekaman gambar, atau rekaman suara.

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain. Adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip atau buku, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi media pembelajaran ICT Sekolah Dasar Negeri II Batara Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah dan guru Sekolah Dasar Negeri II Batara Guru diketahui bahwa dalam setiap pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri II Bataraguru selalu memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT. Media pembelajaran berbasis ICT digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, setiap guru diharuskan menggunakan media berbasis ICT didalam proses belajar mengajar mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi, hal ini dikarenakan telah tersedia fasilitas sarana dan prasarana yang

mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis ICT seperti LCD Proyektor disetiap kelas. Adapun kebijakan dan arahan yang diberikan kepala sekolah kepada setiap guru untuk mempersiapkan materi pembelajaran dan media yang siap dipresentasikan atau diajarkan kepada siswa dengan menggunakan lebtop atau notebook pada setiap guru.

Adapun factor-faktor yang mendukung pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT di sekolah Dasar Negeri II Batarguru diantaranya yaitu:

1. Sarana dan prasarana yang mendukung, dalam pemanfaat media pembelajaran ICT di Sekolah ini sudah terdapat LCD proyektor pada tiap-tiap kelas, lebtop atau notebook sekolah hotspot are(jaringan internet).
2. Komitmen dan tanggung jawab kepala sekolah bersama semua guru di Sekolah Dasar Negeri II Batarguru untuk mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang dibelajarkan kepada siswa dengan menggunakan media berbasis ICT pada setiap pemebelajaran dikelas.
3. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis ICT.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada setiap kelas dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas renda dan kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri II Bataraguru terdapat perbedaan dalam menyajikan materi pembelajaran hal ini dikarena adanya perbedaan materi ataupun bahan ajar dari setiap jenjang kelas dan kretaitas masing-masing guru menggunakan media berbasis ICT dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa , hal ini dapat terlihat sebagai berikut:

- a. Pada kelas rendah (kelas I, II, dan Kelas III) dalam proses belajar mengajar guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis ICT terlihat banyak menampilkan contoh-contoh berupa gambar berkaitan materi, menyusun bahan ajar dengan menarik dan tampilan tulisan yang berwarna pada layar LCD proyektor hal ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah sehingga membantu siswa lebih fokus dan terarah dalam memperhatikan materi yang disampaikan guru. Pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT di kelas rendah ini guru dituntut lebih kreatif dalam menyusun materi dan menyampaikan materi serta mempersiapkan berbagai media yang lebih lengkap dan menarik untuk ditampilkan. Biasanya media pembelajaran yang ditampilkan disertai gambar dan video (media audio visual). Di samping itu terdapat tuntutan kreatifitas dalam penyajian materi dan terdapat hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media berbasis ICT diantaranya yaitu: kurangnya referensi bahan ajar yang akan disajikan dalam bentuk persentasi menggunakan media ICT dan kurangnya penguasaan dan kemampuan guru dalam mengaplikasikan media berbasis ICT (penggunaan leaptop atau nootbook).
- b. Pada kelas tinggi (kelas IV, V, dan Kelas VI) dalam proses kegiatan belajar mengajar terlihat tidak jauh berbeda dengan kelas rendah dalam penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT. Pada kelas tinggi lebih lengkap

dan disertai dengan pemberian tugas. Dalam proses pembelajaran siswa memperhatikan dan mengamati materi yang ditampilkan oleh guru pada layar LCD proyektor dan dibantu oleh penjelasan guru, seiring dengan penyampaian materi biasanya terjadi proses tanya jawab siswa dengan guru berkaitan dengan materi yang ditampilkan. Sama halnya di kelas rendah terlihat antusias dan ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT yang ditampilkan langsung pada layar LCD proyektor adanya materi ajar beserta contoh-contoh yang diberikan pada siswa. Pada kelas tinggi ini guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan media berbasis ICT tidak terlepas dari kendala atau hambatan yang dihadapi diantaranya didalam penyajian materi perlu adanya kesesuaian antara materi ajar dan media pembelajaran yang digunakan, pengalokasian waktu pembelajaran dan serta penguasaan dalam menggunakan media berbasis ICT.

2. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi. Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan adanya motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat sangat menentukan pencapaian prestasi belajar, sehingga prestasi belajar akan tercapai dengan baik

Pemanfaat media pembelajaran berbasis ICT di Sekolah Dasar Negeri II Bataraguru terlihat sangat berperan dalam peningkatan motivasi

belajar siswa mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru-guru Sekolah Dasar Negeri II Bataraguru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut sangat berperan penting diantaranya:

- a. Sebagai salah satu sarana dan prasarana belajar yang dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru karena dengan menggunakan media berbasis ICT guru lebih mudah menyampaikan materi pelajaran dan memberikan gambaran nyata serta materi yang disampaikan lebih terarah.
- b. Menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dapat membantu siswa lebih fokus dan aktif dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- c. Menggunakan media berbasis ICT lebih memotivasi siswa dalam kegiatan belajar hal ini karena siswa menjadi lebih tertarik dan berminat untuk belajar dengan materi yang disampaikan oleh guru ataupun media yang ditampilkan.
- d. Menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dapat menciptakan iklim dan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa karena guru dalam menyampaikan pelajaran menampilkan materi-materi secara langsung dan memberikan contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan materi berupa gambar atau Video yang ditampilkan secara langsung di LCD proyektor sehingga siswa senang dan tidak bosan mengikuti pelajaran.
- e. Telah terlihat bahwa media pembelajaran berbasis ICT sangat berperan dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai peranan media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri II Bataraguru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berbasis ICT yang diimplementasikan dalam setiap proses pembelajaran mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri II Bataraguru dilaksanakan dengan baik dan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah dan komitmen kepala sekolah bersama guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT serta kemampuan guru dalam penguasaan/kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis ICT.

Media pembelajaran berbasis ICT sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri II Batatguru, hal ini karena guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT membuat siswa lebih antusias dan tertarik mengikuti kegiatan belajar, siswa lebih terfokus dan terarah dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada seluruh teman dosen Program studi pendidikan guru sekolah dasar Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memberikan dorongan dan semangat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri II Bataraguru Kota Baubau yang bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. Departemen Agama RI.
2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Asdi Maha Satya.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- argono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Ahmad dan Sudjana, Nana.1990. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sadiman, Arif S. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. Zain, Aswan dan Djamarah, Syaiful
- Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin. 2002. Pradikma pendidikan islam, bandung, remaja rosdakarya.